

Pengaruh *Urban Sprawl* terhadap Kondisi Fisik Kota

Wanda Yolanda, Sri Hidayati Djoeffan*

Prodi Teknik Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 12/08/2022

Revised : 13/12/2022

Published : 22/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 119 - 128

Terbitan : Desember 2022

ABSTRAK

Urban sprawl merupakan perkembangan kota yang tidak terencana karena kecenderungan penduduk untuk bermukim di area pinggiran kota. Kecamatan Bojongloa Kidul yang berada di area pinggiran kota berbatasan dengan Kabupaten Bandung. Kecamatan Bojongloa Kidul pada tahun 2005 merupakan Kecamatan dengan tipologi *urban sprawl* paling rendah sedangkan tahun 2018 menjadi tipologi *urban sprawl* paling tinggi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh urban sprawl terhadap kondisi fisik kota di Kecamatan Bojongloa Kidul. Metode dalam penelitian ini adalah *mixed method* dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Tahapan analisis dalam penelitian ini adalah analisis identifikasi kawasan sprawl, analisis karakteristik sprawl menggunakan analisis kepadatan penduduk, analisis kepadatan bangunan, analisis jarak ke pusat CBD, dan analisis pembangunan dalam jangkauan jaringan jalan, analisis metode statistik Anova. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelurahan yang terindikasi urban sprawl pada tahun 2011 dan 2021 adalah Kelurahan Cibaduyut, Cibaduyut Kidul, Cibaduyut Wetan, dan Mekarwangi.

Kata Kunci : Urban sprawl; tipologi; tata guna lahan

ABSTRACT

Urban sprawl is an unplanned urban development due to the tendency of residents to live in suburban areas. Bojongloa Kidul District is a sub-district located in a suburban area bordering Bandung Regency. Bojongloa Kidul District in 2005 was the District with the lowest urban sprawl typology, and in 2018 it became the highest urban sprawl typology. The purpose of this study was to determine the effect of urban sprawl on the physical condition of the city in Bojongloa Kidul District. The method is a mixed method with quantitative and qualitative analysis techniques. The stages of the analysis method in this study are the analysis of the identification of the sprawl area, the analysis of the characteristics of the sprawl using population density analysis, analysis of building density, analysis of the distance to the center of the CBD, and analysis of development within the reach of the road network, analysis of the Anova statistical method. Based on the results of the study, it shows that the urban sprawl indicated urban sprawl in 2011 and 2021 are Cibaduyut, Cibaduyut Kidul, Cibaduyut Wetan, and Mekarwangi villages.

Keywords : Urban sprawl; Typology; Land use

© 2022 Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Urban sprawl merupakan fenomena perkembangan kota yang sering dihadapi oleh kota-kota besar dengan tingkat kepadatan tinggi yang pindah ke pinggir kota. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun di Indonesia, peningkatan arus komuter menjadi salah satu penyebab terjadinya *Urban Sprawl*. Menurut hasil sensus penduduk pada September 2020 mencatat Indonesia mengalami peningkatan penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa dibandingkan dengan hasil sensus penduduk 2010. Kepadatan penduduk Indonesia sebanyak 141 jiwa per km², dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun selama 2010-2020 rata-rata sebesar 1,25 persen. Dengan distribusi penduduk terbesar ada di Pulau Jawa sebanyak 151,59 juta penduduk atau 56,10 persen dari penduduk Indonesia, dengan penghuni paling besar terdapat di Jawa Barat dengan jumlah penduduk 48 juta penduduk [1].

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia mengakibatkan peningkatan jumlah kebutuhan lahan semakin tinggi. Akan tetapi ketersediaan lahan terbatas yang mengakibatkan nilai jual lahan semakin tinggi terutama di daerah perkotaan. Hal ini yang mengakibatkan banyaknya penduduk yang memilih daerah pinggiran kota (*urban fringe area*) sebagai pemenuhan kehidupannya dibandingkan dengan pusat-pusat kota, kecenderungan penduduk inilah yang disebut dengan *urban sprawl* [2].

Kota Bandung dan Cimahi dalam konstelasi Bandung Metropolitan Raya berposisi sebagai kota ini yang membawahi kota satelit 1 yang terdiri dari Soreang, Katapang, Majalaya dan kota-kota satelit 2 yang terdiri dari Ciwidey dan Pangalengan. Fenomena ini yang menjadikan Kota Bandung sebagai magnet bagi daerah sekitarnya. Hal ini menyebabkan beberapa penduduk dari kota satelit 1 dan 2 (daerah sekitar Kota Bandung) datang untuk mencari penghidupan di Kota Bandung atau bahkan menetap di Kota Bandung dan khususnya di pinggiran kota yang disebabkan harga lahan yang murah sebagai tempat hunian mereka. Oleh karena itu Kota Bandung terindikasi sedang menghadapi permasalahan *urban sprawl*.

Pada tahun 2005, 14 Kecamatan di Kota Bandung mengalami *urban sprawl* dan pada tahun 2018 terdapat 28 Kecamatan yang terindikasi mengalami *urban sprawl*. Fenomena *urban sprawl* dalam kurun waktu 13 tahun mengalami peningkatan sebesar 115,38%. Di tahun 2018, hampir seluruh wilayah Kota Bandung (93,33 persen) mengalami *urban sprawl* yang terbagi atas tipologi 1 (satu) sebanyak 7 (tujuh) kecamatan, tipologi 2 (dua) sebanyak 10 (sepuluh) kecamatan, dan tipologi 3 (tiga) sebanyak 11 (sebelas) kecamatan. Kecamatan Bojongloa Kidul merupakan salah satu kecamatan yang berada pada tipologi 3 (tertinggi), yang pada awalnya tahun 2005 berada pada tipologi 1 (paling rendah) [3].

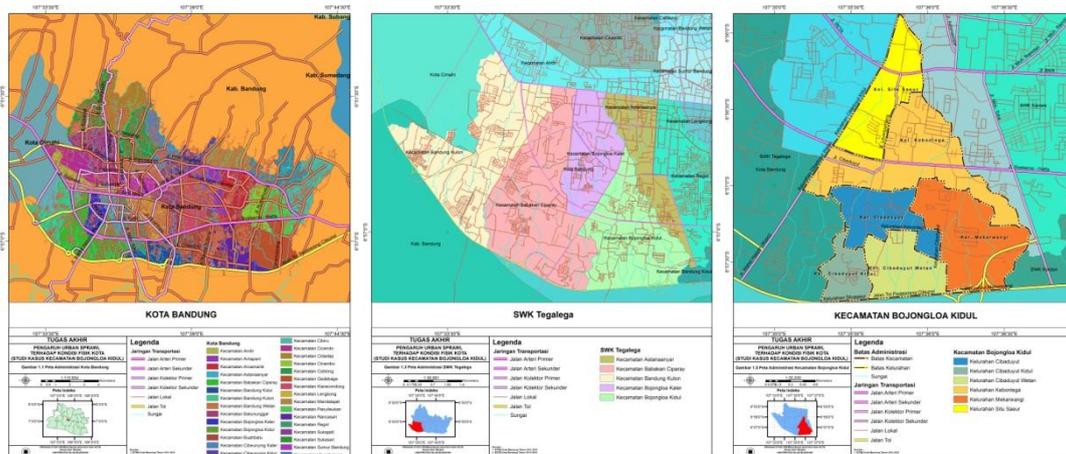
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengaruh *urban sprawl* terhadap kondisi fisik kota Kecamatan Bojongloa Kidul?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah “Mengetahui pengaruh urban sprawl terhadap kondisi fisik kota di Kecamatan Bojongloa Kidul”. Sasaran penelitian dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok yaitu, mengetahui kawasan terindikasi *sprawl* di Kecamatan Bojongloa Kidul pada tahun 2011 dan tahun 2021, mengetahui perbandingan tipologi *urban sprawl* di Kecamatan Bojongloa Kidul pada tahun 2011 dan tahun 2021, mengetahui pengaruh *urban sprawl* terhadap terhadap kondisi fisik kota Kecamatan Bojongloa Kidul, mengetahui faktor yang memicu terjadinya *urban sprawl* di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung, mengetahui dampak yang ditimbulkan *urban sprawl* di Kecamatan Bojongloa Kidul

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pendekatan *mixed methods*. Teknik analisis kuantitatif meliputi analisis identifikasi kawasan *urban sprawl*, analisis karakteristik *sprawl* menggunakan analisis kepadatan penduduk, analisis kepadatan bangunan, analisis jarak ke pusat CBD, dan analisis pembangunan dalam jangkauan jaringan jalan, analisis metode statistik ANOVA [4]. Sedangkan teknik analisis kualitatif adalah dengan cara penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kecamatan Bojongloa Kidul untuk mendapatkan faktor dan dampak terjadinya *urban sprawl* yang diuraikan secara kualitatif [5].

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 100 penduduk menggunakan perhitungan slovin dalam penentuan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, dan studi pustaka [6].

Berikut adalah peta ruang lingkup wilayah penelitian yaitu makro Kota Bandung, ruang lingkup wilayah meso adalah SWK Tegalega dan ruang lingkup wilayah mikro adalah Kecamatan Bojongloa Kidul:



Gambar 1. Peta Ruang Lingkup Wilayah

C. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Kawasan *Urban Sprawl*

Identifikasi kawasan *urban sprawl* menggunakan data kepadatan penduduk dan kepadatan bangunan, dimana input data tersebut di klasifikasikan *range* kelasnya dan pembobotan sesuai dengan SNI 03-1733-2004 untuk kepadatan penduduk, kategori kepadatan penduduk rendah adalah <150 jiwa/Ha memiliki bobot 40, kepadatan penduduk sedang adalah 151-200 jiwa/Ha memiliki bobot 30, kepadatan penduduk tinggi 201-400 jiwa/Ha memiliki bobot 20 dan kepadatan penduduk sangat padat adalah >400 jiwa/Ha memiliki bobot 10. Keputusan Menteri PU No. 378/KPTS/1987 untuk kepadatan bangunan, kategori kepadatan bangunan rendah adalah <40 unit/Ha memiliki bobot 40, kepadatan bangunan sedang adalah 41-60 Unit/Ha memiliki bobot 30, kepadatan bangunan tinggi 61-80 Unit/Ha memiliki bobot 20 dan kepadatan bangunan sangat padat adalah >81 Unit/Ha memiliki bobot 10. Setelah itu dilakukan klasifikasi *range* kelas dengan rumus berikut :

$$\text{Range kelas A+B} = ((\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) / (\text{Jumlah kelas}))$$

Tabel 1. Indikasi Kawasan *Urban Sprawl* Kecamatan Bojongloa Kidul Tahun 2011 dan 2021

No	Kelurahan	Kepadatan Penduduk				Kepadatan Bangunan			
		2011	Klasifikasi	2021	Klasifikasi	2011	Klasifikasi	2021	Klasifikasi
1	Cibaduyut Kidul	128	Rendah	157	Sedang	28	Rendah	29	Rendah
2	Cibaduyut Wetan	57	Rendah	90	Rendah	15	Rendah	17	Rendah
3	Mekar Wangi	62	Rendah	83	Rendah	18	Rendah	19	Rendah
4	Cibaduyut	146	Rendah	200	Sedang	36	Rendah	40	Rendah
5	Kebon lega	167	Sedang	220	Tinggi	48	Sedang	50	Sedang
6	Situsaeur	267	Tinggi	288	Tinggi	56	Sedang	56	Sedang
Jumlah		128		163		200		211	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Tabel 2. Indikasi Kawasan *Urban Sprawl* Kecamatan Bojongloa Kidul Tahun 2011 dan 2021

No	Kelurahan	A+B			
		2011	Klasifikasi	2021	Klasifikasi
1	Cibaduyut Kidul	80	Sprawl	70	Sprawl
2	Cibaduyut Wetan	80	Sprawl	80	Sprawl
3	Mekar Wangi	80	Sprawl	80	Sprawl
4	Cibaduyut	80	Sprawl	70	Sprawl

No	Kelurahan	A+B			
		2011	Klasifikasi	2021	Klasifikasi
5	Kebon lega	60	Compact	50	Compact
6	Situsaeur	50	Compact	50	Compact
Jumlah		128		163	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2011 dan tahun 2021 terdapat 4 kelurahan yang mengalami Sprawl yaitu Kelurahan Cibaduyut Kidul, Cibaduyut Wetan, Cibaduyut dan Mekarwangi. Sedangkan Kelurahan yang mengalami compact yaitu Kelurahan Kebonlega dan Situsaeur[7], [8].

Karakteristik *Urban Sprawl*

Karakteristik *urban sprawl* terdiri dari analisis kepadatan penduduk, analisis kepadatan bangunan, analisis jarak ke pusat CBD, dan analisis pembangunan dalam jangkauan jaringan jalan lalu diklasifikasikan *range* kelasnya [2].

Analisis Kepadatan Penduduk

Kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk rendah merupakan kelurahan yang mencirikan tingkat urban sprawl tinggi[9]. Berikut hasil kepadatan penduduk di Kecamatan Bojongloa Kidul tahun 2011 dan 2021 :

Tabel 3. Kepadatan Penduduk Kecamatan Bojongloa Kidul Tahun 2011 dan 2021

No	Kelurahan	Luas Area (Ha)	Kepadatan Penduduk			
			2011	Klasifikasi	2021	Klasifikasi
1	Cibaduyut Kidul	58.60	128	Sedang	157	Sedang
2	Cibaduyut Wetan	97.35	57	Rendah	90	Rendah
3	Mekar Wangi	128.59	62	Rendah	83	Rendah
4	Cibaduyut	66.15	146	Sedang	200	Sedang
5	Kebon lega	110.00	167	Sedang	220	Tinggi
6	Situsaeur	71.69	267	Tinggi	288	Tinggi
Jumlah		532.38	128		163	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Analisis Kepadatan Bangunan

Kelurahan yang memiliki kepadatan bangunan rendah mencirikan bahwa tingkat urban sprawl yang semakin tinggi [9]. Berikut hasil kepadatan bangunan di Kecamatan Bojongloa Kidul tahun 2011 dan 2021:

Tabel 4. Kepadatan Bangunan Kecamatan Bojongloa Kidul Tahun 2011 dan 2021

No	Kelurahan	Luas Area (Ha)	Kepadatan Penduduk			
			2011	Klasifikasi	2021	Klasifikasi
1	Cibaduyut Kidul	58.60	128	Sedang	157	Sedang
2	Cibaduyut Wetan	97.35	57	Rendah	90	Rendah
3	Mekar Wangi	128.59	62	Rendah	83	Rendah
4	Cibaduyut	66.15	146	Sedang	200	Sedang
5	Kebon lega	110.00	167	Sedang	220	Tinggi
6	Situsaeur	71.69	267	Tinggi	288	Tinggi
Jumlah		532.38	128		163	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Analisis Jarak ke CBD Kota Bandung

Kelurahan yang memiliki jarak paling dekat dengan CBD mencirikan bahwa tingkat urban sprawl yang semakin tinggi [9]. Jarak ke CBD dihitung dari bangunan terjauh di setiap kelurahan [2] . Berikut hasil Jarak ke CBD Kota Bandung di Kecamatan Bojongloa Kidul tahun 2011 dan 2021:

Tabel 5. Jarak ke CBD Kota Bandung Tahun 2011 dan 2021

No	Kelurahan	Luas Area (Ha)	Jarak Ke CBD Kota Bandung (Km)			
			2011	Klasifikasi	2021	Klasifikasi
1	Cibaduyut Kidul	58.6	8.8	Jauh	8.8	Jauh
2	Cibaduyut Wetan	97.35	7.5	Sedang	7.5	Sedang
3	Mekar Wangi	128.59	7	Sedang	7	Sedang
4	Cibaduyut	66.15	6.5	Dekat	6.5	Dekat
5	Kebon lega	110	6.3	Dekat	6.3	Dekat
6	Situsaeur	71.69	5.6	Dekat	5.6	Dekat
Jumlah		532.38	41.7		41.7	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Analisis Pembangunan dalam Jangkauan Jaringan Jalan

Semakin tinggi indeks highway strip maka mencirikan tingkat urban sprawl semakin rendah [9]. Jarak ke CBD dihitung dari bangunan terjauh di setiap kelurahan. Pembangunan dalam jangkauan jaringan jalan dihitung dari jaringan jalan utama pada wilayah yang terindikasi sprawl dan persebaran bangunan baru pada tahun 2021. Kemudian dianalisis menggunakan buffer 100m yang dimana setelah mendapatkan hasil tersebut maka dilanjutkan dengan perhitungan rumus *indeks highway strip* (Firdaus et al., 2018).

Indeks Highway Strip = Jumlah bangunan baru dalam buffer jaringan jalan/Jumlah bangunan baru

Tabel 6. Indeks Highway Strip Kecamatan Bojongloa Kidul Tahun 2011 dan 2021

No	Kelurahan	Luas Area (Ha)	Indeks Highway Strip			
			Jumlah bangunan Baru dalam Jangkauan Jaringan Jalan	Jumlah Bangunan Baru 2021	Indeks	Klasifikasi
1	Cibaduyut Kidul	58.60	4	29	0.14	Rendah
2	Cibaduyut Wetan	97.35	22	33	0.67	Sedang
3	Mekar Wangi	128.59	29	21	1.38	Tinggi
4	Cibaduyut	66.15	0	53	0.00	Rendah
5	Kebon lega	110.00	28	53	0.53	Sedang
6	Situsaeur	71.69	13	21	0.63	Sedang
Jumlah		532.38	96	210	0.46	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Karakteristik Urban Sprawl

Klasifikasi tingkat urban sprawl adalah metode analisis untuk mengetahui tingkat atau tipologi dari urban sprawl di wilayah yang terindikasi sprawl. Metode ini dilakukan dengan cara menghitung skoring dari hasil klasifikasi range kelas *variable* kepadatan penduduk, kepadatan bangunan, jarak ke pusat CBD, dan pembangunan dalam jangkauan jaringan jalan. Tipologi urban sprawl terdiri dari tiga tipologi yaitu [10] tipologi 1, maka tingkat urban sprawl rendah, tipologi 2, maka tingkat urban sprawl sedang, tipologi 3, maka tingkat urban sprawl tinggi. Berikut adalah tabel indikator pengukuran scoring dari variabel urban sprawl :

Tabel 7. Indikator Pengukuran Scoring

Variabel Urban Sprawl	Skor		
	1	2	3
Kepadatan Penduduk	Klasifikasi kepadatan penduduk tinggi	Klasifikasi kepadatan penduduk sedang	Klasifikasi kepadatan penduduk rendah
Kepadatan Bangunan	Klasifikasi kepadatan bangunan tinggi	Klasifikasi kepadatan bangunan sedang	Klasifikasi kepadatan bangunan rendah

Jarak ke Pusat CBD	Klasifikasi jarak ke Pusat CBD dekat	Klasifikasi jarak ke Pusat CBD sedang	Klasifikasi jarak ke Pusat CBD jauh
Pembangunan dalam Jangkauan Jaringan Jalan	Klasifikasi pembangunan dalam jangkauan jaringan jalan tinggi	Klasifikasi pembangunan dalam jangkauan jaringan jalan sedang	Klasifikasi pembangunan dalam jangkauan jaringan jalan rendah

Sumber : [9]

Tabel 8. Tipologi *Urban Sprawl* Tahun 2011

No	Kelurahan	Skor Variabel			Total	Tipologi
		Kepadatan Penduduk	Kepadatan Bangunan	Jarak ke Pusat CBD Kota Bandung		
1	Cibaduyut Kidul	2	2	3	7	Tipologi III
2	Cibaduyut Wetan	3	3	2	8	Tipologi III
3	Mekar Wangi	3	3	2	8	Tipologi III
4	Cibaduyut	2	2	1	5	Tipologi II
5	Kebon lega	2	2	1	5	Tipologi II
6	Situsaeur	1	1	1	3	Tipologi I

Sumber : Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Tabel 9. Tipologi *Urban Sprawl* Tahun 2021

No	Kelurahan	Skor Variabel				Total	Tipologi
		Kepadatan Penduduk	Kepadatan Bangunan	Jarak ke Pusat CBD Kota Bandung	Indeks Highway Strip		
1	Cibaduyut Kidul	2	2	3	3	10	Tipologi III
2	Cibaduyut Wetan	3	3	2	2	10	Tipologi III
3	Mekar Wangi	3	3	2	1	9	Tipologi III
4	Cibaduyut	2	2	1	3	8	Tipologi II
5	Kebon lega	1	1	1	2	5	Tipologi I
6	Situsaeur	1	1	1	2	5	Tipologi I

Sumber : Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Pada tahun 2011, Kelurahan yang termasuk ke dalam kategori Tipologi I ada 1 Kelurahan yaitu Kelurahan Situsaeur, Kelurahan yang termasuk ke dalam kategori Tipologi II ada 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Cibaduyut dan Kelurahan Kebonlega, Kelurahan yang termasuk ke dalam kategori Tipologi III ada 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Cibaduyut Wetan, Kelurahan Cibaduyut Kidul dan Kelurahan Mekarwangi. Pada tahun 2021, Kelurahan yang termasuk ke dalam kategori Tipologi I ada 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Kebonlega dan Kelurahan Situsaeur, Kelurahan yang termasuk ke dalam kategori Tipologi II ada 1 Kelurahan yaitu Kelurahan Cibaduyut, Kelurahan yang termasuk ke dalam kategori Tipologi III ada 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Cibaduyut Wetan, Kelurahan Cibaduyut Kidul dan Kelurahan Mekarwangi.

Pengaruh *Urban Sprawl* terhadap Kondisi Fisik Kota

Pengaruh *Urban sprawl* terhadap kondisi fisik kota terdiri dari 3 variabel yaitu tata guna lahan, fungsi bangunan dan pola jaringan jalan. Berikut adalah hasil analisis ANOVA.

Tata Guna Lahan

Pada variabel Tipologi diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,006 yang lebih kecil dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Tipologi Urban Sprawl terhadap Persentase Perubahan Tata Guna Lahan. Sedangkan pada variabel Tata Guna Lahan diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,091 yang lebih besar dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara jenis Tata Guna Lahan Terhadap Persentase Perubahan Tata Guna Lahan. Berikut adalah tabel ANOVA:

Tabel 10. Pengaruh *Urban Sprawl* terhadap Persentase Perubahan Tata Guna Lahan
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Persentase Perubahan Tata Guna Lahan

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	156576.109 ^a	29	5399.176	48.527	.009
Intercept	59060.232	1	59060.232	365.767	.027
Tipologi	10568.191	2	5284.095	44.516	.006
Jenis_TGL	56724.711	12	4727.059	45.462	.091
Tipologi * Jenis_TGL	77483.483	15	5165.566	41.504	.091
Error	194589.284	19	102.541		
Total	451050.286	49			
Corrected Total	351165.393	48			

a. R Squared = .698 (Adjusted R Squared = .446)

Sumber : Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Fungsi Bangunan

Pada variabel Tipologi diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,034 yang lebih kecil dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Tipologi Urban Sprawl Terhadap Persentase Perubahan Fungsi Bangunan. Sedangkan pada variabel Jenis fungsi bangunan diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,181 yang lebih besar dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Jenis Pola Jaringan Jalan Terhadap Persentase Perubahan Pola Jaringan Jalan. Berikut adalah tabel ANOVA:

Tabel 11. Pengaruh *Urban Sprawl* terhadap Persentase Perubahan Fungsi Bangunan
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Persentase Perubahan Fungsi Bangunan

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	50714.960 ^a	8	6339.370	51.103	.004
Intercept	60749.361	1	60749.361	593.574	.010
Tipologi	13821.799	2	6910.900	47.203	.034
Jenis_FB	23862.716	2	11931.358	48.077	.181
Tipologi * Jenis_FB	13030.445	4	3257.611	42.567	.693
Error	51707.249	9	157.250		
Total	163171.570	18			
Corrected Total	102422.209	17			

a. R Squared = .446 (Adjusted R Squared = -.400)

Sumber : Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Pola Jaringan Jalan

Pada variabel Tipologi diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,041 yang lebih kecil dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Tipologi Urban Sprawl Terhadap Persentase Perubahan Pola Jaringan Jalan. Sedangkan pada variabel Jenis Pola Jaringan Jalan diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,197 yang lebih

besar dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Jenis Pola Jaringan Jalan Terhadap Persentase Perubahan Pola Jaringan Jalan. Berikut adalah tabel ANOVA :

Tabel 12. Pengaruh *Urban Sprawl* terhadap Persentase Perubahan Fungsi Bangunan

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Persentase Perubahan Pola Jaringan Jalan

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	694.794 ^a	5	138.959	2.772	.022
Intercept	1775.847	1	1775.847	35.427	.004
Tipologi	383.091	2	191.545	3.821	.041
Jenis_PJJ	105.495	1	105.495	2.105	.197
Tipologi * Jenis_PJJ	206.209	2	103.104	2.057	.209
Error	300.761	6	50.127		
Total	2771.402	12			
Corrected Total	995.555	11			

a. R Squared = .495 (Adjusted R Squared = .046)

Sumber : Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Faktor dan Dampak Terjadinya *Urban Sprawl*

Faktor dan dampak terjadinya *urban sprawl* didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada 100 masyarakat. Berikut adalah faktor terjadinya *urban sprawl* di Kecamatan Bojongloa Kidul.

Urban sprawl terjadi karena peningkatan jumlah penduduk. Karena urbanisasi sebanyak 22% dimana pendatang didominasi dari luar provinsi yaitu Sumatera Barat dengan alasan menempati daerah ini didominasi karena bekerja. Sedangkan menurut BPS migrasi in di Kecamatan Bojongloa Kidul dalam kurun waktu 2011 hingga 2021 mengalami kenaikan sekitar 75.89% dengan jumlah kenaikan terbanyak ada di Kelurahan Kebonlega.

Penduduk memilih Kecamatan Bojongloa Kidul sebagai tempat bermukim karena harga lahan yang lebih murah dibandingkan dengan pusat kota (75% responden) dan kemudahan aksesibilitas (25% responden), RDTR tidak dilaksanakan secara maksimal masih terdapat 22.60% yang tidak sesuai dengan RDTR, yaitu seperti RTH, sempadan sungai, sempadan tol, sempadan SUTET digunakan oleh penggunaan lahan budidaya seperti permukiman, perdagangan dan jasa, industri, pendidikan, dan peribadatan. RTRW yang kurang pengendalian dan pengawasan sehingga kebutuhan RTH di Kecamatan Bojongloa tidak terpenuhi yang seharusnya adalah RTH Publik 20% dan RTH Privat 10%, kurangnya pelaksanaan misi dalam RPJM dan RPJPD Kota Bandung pada misi “Membangun masyarakat yang humanis, agamis, berkualitas dan berdaya saing” serta misi “Mewujudkan Bandung nyaman melalui perencanaan tata ruang” dikarenakan kondisi eksisting pada dampak negatif urban sprawl masih ada.

Sedangkan, dampak dari terjadinya urban sprawl menurut pengolahan kuesioner adalah pada kesehatan sebanyak 19% mengalami pandemi covid 19, 11% DBD, 4% obesitas dan 2% darah tinggi, dampak lainnya adalah meningkatnya kriminalitas menurut 64% responden dan kriminalitas yang dominan yaitu curanmor dengan 70% responden menjawab, sedangkan kriminalitas lainnya yaitu tawuran antargeng motor, begal, dan pencurian kecil, dampak lainnya adalah sering mengalami kemacetan (96% responden) dan sering mengalami banjir 57% sekitar kurang lebih 50cm dalam waktu surut 1 jam lebih dan jumlah rumah tidak layak huni menurut database rutilahu Dinas Permukiman Kota Bandung, Kecamatan Bojongloa Kidul merupakan salah satu kecamatan ke 5 tertinggi di Kota Bandung yang memiliki rumah tidak layak huni terbesar yaitu 5.22%. Dengan kelurahan yang memiliki rumah tidak layak huni terbanyak yaitu Kelurahan Mekarwangi.

D. Kesimpulan

Kelurahan yang terindikasi kawasan urban sprawl pada tahun 2011 dan tahun 2021 adalah Kelurahan Cibaduyut Kidul, Kelurahan Cibaduyut Wetan, Kelurahan Mekarwangi dan Kelurahan Cibaduyut. Tipologi urban sprawl di Kecamatan Bojongloa Kidul tahun 2011 adalah tipologi I (tingkat Urban Sprawl rendah) di Kelurahan Situsaeur, tipologi II adalah Kelurahan Cibaduyut dan Kelurahan Kebonlega, tipologi III adalah Kelurahan Cibaduyut Kidul, Kelurahan Cibaduyut Wetan dan Kelurahan Mekarwangi. Pada tahun 2021 adalah tipologi I yaitu Kelurahan Kebonlega dan Kelurahan Situsaeur, tipologi II adalah Kelurahan Cibaduyut dan tipologi III adalah Kelurahan Cibaduyut Kidul, Kelurahan Cibaduyut Wetan dan Kelurahan Mekarwangi.

Terdapat pengaruh tipologi urban sprawl terhadap variabel persentase perubahan tata guna lahan, persentase perubahan pola jaringan jalan dan persentase perubahan fungsi bangunan. Tidak terdapat pengaruh antara jenis tata guna lahan, jenis fungsi bangunan dan pola jaringan jalan terhadap persentase perubahan tata guna lahan, persentase perubahan fungsi bangunan dan persentase pola jaringan jalan. Pengaruh yang paling besar antara tipologi urban sprawl dan variabel fisik adalah pada variabel tata guna lahan dengan nilai sig. 0.006. Semakin kecil nilai signifikan maka semakin besar pengaruhnya. Sedangkan yang terbesar kedua adalah variabel fungsi bangunan dengan nilai sig. 0.034. dan yang terendah adalah pada variabel pola jaringan jalan dengan nilai sig. 0.041.

Faktor yang menyebabkan terjadinya urban sprawl pada hasil penyebaran kuesioner di Kecamatan Bojongloa Kidul adalah urban sprawl terjadi karena peningkatan jumlah penduduk, karena urbanisasi sebanyak 22% dimana pendatang didominasi dari luar provinsi yaitu sumatera barat dengan alasan menempati daerah ini didominasi karena bekerja. Serta kenaikan migrasi in pada kurun waktu tahun 2011 sampai 2021 adalah 75.89%. Selain itu, faktor rencana tata ruang yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, dengan 27.18% tata guna lahan tidak sesuai dengan RDTR. Faktor lainnya adalah penduduk memilih Kecamatan Bojongloa Kidul sebagai tempat bermukim karena harga lahan yang lebih murah dibandingkan dengan pusat kota (75% responden) dan kemudahan aksesibilitas (25% responden). Sebanyak 52% responden mengatakan bahwa mereka bekerja/berpendidikan/berdagang di luar Kecamatan Bojongloa kidul di dominasi 21% di Kecamatan Sumur Bandung dan 20% di Kecamatan Regol, dekat dengan pusat kota. Sehingga jarak tempuh yang dilalui didominasi lebih dari 5 Km dengan waktu 15 menit hingga 1 jam. Sebanyak 70% responden menggunakan kendaraan pribadi mereka untuk menuju tempat mereka berkegiatan.

Dampak yang ditimbulkan oleh terjadinya urban sprawl pada hasil penyebaran kuesioner di Kecamatan Bojongloa Kidul adalah pada kesehatan sebanyak 19% mengalami pandemi covid 19, 11% DBD, 4% obesitas dan 2% darah tinggi, tetapi kebanyakan dari responden tidak mengalami penyakit apapun dalam kurun waktu 1 tahun terakhir. Dampak lainnya adalah meningkatnya kriminalitas menurut 64% responden dan kriminalitas yang dominan yaitu curanmor dengan 70% responden. Dampak lainnya adalah sering mengalami kemacetan (96% responden) dan sering mengalami banjir 57% sekitar kurang lebih 50cm dalam waktu surut 1 jam lebih.

Daftar Pustaka

- [1] [BPS] Badan Pusat Statistik, "Berita resmi statistik," *Bps.Go.Id*, no. 27, pp. 1–52, 2019.
- [2] F. Firdaus, F. Asteriani, and A. Ramadhani, "Karakteristik, Tipologi, Urban Sprawl," *J. Sainstis*, vol. 18, no. 2, pp. 89–108, 2018, doi: 10.25299/sainstis.2018.vol18(2).3191.
- [3] M. A. Widiawaty, M. Dede, and A. Ismail, "ANALISIS TIPOLOGI URBAN SPRAWL DI KOTA BANDUNG (Urban sprawl Typology Analysis in Bandung City using Geographic Information System)," *Semin. Geomatika*, vol. 3, no. February 2019, pp. 547–554, 2018.
- [4] M. Yogi, Pradono, and Adiwana Aritenang, *Pengantar Ekonomika Wilayah: Pendekatan Analisis Praktis by Prof. Dr. Ir. Yogi, MS., Pradono, Adiwana Aritenang*. Yogi - Pradono - Adiwana Aritenang, 2020.
- [5] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, 2010.
- [6] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [7] "Kecamatan Bojongloa Kidul Dalam Angka Tahun 2011," Bandung, 2011.

- [8] “Kecamatan Bojongloa Kidul Dalam Angka 2021,” 2021. Accessed: Dec. 18, 2022. [Online]. Available:<https://bandungkota.bps.go.id/publication/2021/09/24/52b6cd75aceaa25de97fb5c7/kecamatan-bojongloa-kidul-dalam-angka-2021.html>
- [9] V. dan A. Apriliani, “TIPOLOGI TINGKAT URBAN SPRAWL DI KOTA SEMARANG BAGIAN SELATAN VINA Indah Apriani¹ dan Asnawi² Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota , Fakultas Teknik , Universitas Diponegoro Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota , Fakultas Teknik , Universi,” vol. 4, no. 3, pp. 405–416, 2015.
- [10] F. Hanief and S. P. Dewi, “Pengaruh Urban Sprawl Terhadap Perubahan Bentuk Kota Semarang ditinjau dari Perubahan Kondisi Fisik,” *J. Ruang*, vol. 2, no. 1, pp. 341–350, 2014, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/221108-pengaruh-urban-sprawl-terhadap-perubahan.pdf>